

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis energi di Indonesia ditandai dengan menipisnya cadangan energi fosil yang tidak dapat diperbaharui. Produksi bahan bakar primer di Indonesia naik dari tahun ke tahun, terutama digunakan untuk mencukupi kebutuhan energi listrik baik untuk kegiatan rumah tangga maupun industri. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa cadangan energi akan habis dalam waktu dekat jika tidak segera dilakukan upaya pemakaian energi alternatif. Berdasarkan kondisi tersebut maka pemerintah Indonesia berinisiatif untuk membangun PLTN (Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir) karena pembangkit listrik yang sudah ada kurang mencukupi kebutuhan energi listrik di Indonesia. Hal ini seperti ditunjukkan pada *road map* pembangunan PLTN pada lampiran (1).

Gagasan pembangunan PLTN sudah ada sejak tahun 1977. Studi tapak pernah dilakukan pemerintah Indonesia bekerjasama dengan pihak Italia dan diperoleh letak PLTN pertama yang memenuhi syarat teknis di Indonesia berada di daerah Ujung Watu (Jepara). Kemudian studi tapak kedua dilakukan pada tahun 1984 bekerjasama dengan pihak Jepang dan diperoleh hasil yang sama yaitu di Ujung Watu (Jepara). Hingga saat ini gagasan tersebut belum berhasil dilaksanakan karena belum ada persetujuan dari semua pihak di dalam negeri terutama dari sebagian kelompok masyarakat yang menolak kehadiran teknologi PLTN di Indonesia.

Secara garis besar, masyarakat yang menolak kehadiran PLTN dapat digolongkan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama adalah masyarakat awam yang bagi mereka nuklir menimbulkan rasa takut karena kurang faham terhadap sifat atau karakter nuklir. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah beberapa budayawan, politikus, tokoh agama dan beberapa masyarakat umum lainnya.

Kelompok kedua adalah masyarakat yang sedikit faham tentang nuklir, tetapi menyangsikan kemampuan orang Indonesia dalam mengoperasikan PLTN dengan aman. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah beberapa LSM dan kalangan akademisi.

Kelompok ketiga adalah masyarakat yang cukup faham tentang nuklir tetapi menolak kehadiran PLTN karena melihat PLTN dari kaca mata berbeda sehingga memiliki argumen yang berbeda pula. Termasuk dalam kelompok ini adalah beberapa pejabat dan mantan pejabat pemerintah yang pernah berhubungan dengan masalah energi, listrik dan nuklir.

Gerakan masyarakat anti nuklir menarik perhatian para insinyur, doktor, profesor, sarjana dari berbagai disiplin ilmu dan masyarakat umum yang mengetahui manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi nuklir untuk menghimpun diri menjadi kelompok masyarakat yang pro terhadap nuklir.

Dari hasil studi dinyatakan bahwa pihak yang menolak kehadiran PLTN cenderung memiliki pertimbangan yang lebih besar terhadap aspek sosio kultural, politik, ekonomi, dan lingkungan dengan sedikit pertimbangan teknis. Sedangkan pihak yang menerima PLTN sebagian besar pertimbangannya berdasarkan sisi teknis dan implementasi pembangunan semata serta dianggap kurang mengakomodasi pertimbangan sosial, kultural, ekonomi dan politik.

Pro dan kontra masyarakat sekitar Muria dalam menyikapi kebijakan energi nuklir di Jepara dapat diukur dengan analisis persepsi dan tingkat penerimaan masyarakat sekitar Muria terhadap kebijakan pembangunan PLTN di Jepara dengan menggunakan metode persamaan struktural berbasis varian, PLS (*Partial Least Square*). Muluk (2006) yang mengutip temuan Tanaka (2004) untuk kasus di Jepang, menyebutkan bahwa tingkat penerimaan masyarakat terhadap PLTN umumnya tergantung pada tiga hal : persepsi akan resiko, persepsi akan manfaat, dan tingkat kepercayaan terhadap otoritas. Penelitian ini berusaha mengungkap ketiga hal tersebut beserta faktor-faktor lain yang menjadi pembangunnya.

Penelitian ini merupakan penelitian multidimensi dengan fenomena yang diamati dapat dinyatakan dalam berbagai dimensi. Proses ini memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bersifat multidimensi dan berjenjang, sehingga membutuhkan teknik analisis yang mampu mengakomodasi penelitian multidimensi. Berbagai alat analisis untuk penelitian multidimensi telah dikenal, seperti analisis regresi berganda, analisis faktor, analisis diskriminan dan sebagainya. Namun kelemahan utama dari teknik-teknik tersebut adalah keterbatasannya yang hanya dapat menganalisis satu hubungan variabel dependen melalui beberapa variabel independen pada satu waktu.

Teknik SEM (*Structural Equation Model*) sebagai sebuah perluasan atau kombinasi dari beberapa teknik multivariat merupakan sebuah jawaban atas keterbatasan tersebut. Teknik ini mampu menjawab penelitian yang bersifat

regresif dan dimensional. Terdapat dua model persamaan struktural yang dapat diaplikasikan dalam penelitian multidimensi yaitu *Covariance Based SEM* (CBSEM) atau dikenal *Covariance Structure Analysis* (CSA) dan *Variance Based* atau *Component Based SEM*.

PLS merupakan SEM berbasis *component* atau *variance* dengan metode analisis yang tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal multivariat, indikator dapat menggunakan skala pengukuran nominal, ordinal, interval dan rasio serta besarnya sampel tidak harus besar. PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori selain untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Dibandingkan dengan CBSEM (*Covarian Based Structural Equation Model*), PLS dapat menganalisis konstruk dengan indikator reflektif dan indikator formatif secara bersamaan yang tidak mungkin dijalankan oleh CBSEM. Lebih jauh lagi perhitungan algoritma PLS mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator (Falk and Miller (1992) dalam Ghozali (2008)).

Secara filosofis perbedaan antara CBSEM dengan PLS adalah apakah model persamaan struktural akan digunakan untuk pengujian teori atau untuk tujuan prediksi. Pada situasi dimana terdapat dasar teori yang kuat dan pengujian teori sebagai tujuan utama dalam penelitian, maka metode CBSEM lebih sesuai. Namun untuk tujuan prediksi pendekatan PLS lebih cocok, diasumsikan bahwa semua ukuran varian adalah berguna untuk dijelaskan. PLS dimaksudkan untuk analisis prediksi sebab akibat dalam situasi dengan kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh gerakan sosial politik (pro dan kontra terhadap PLTN) terhadap peran media dalam pembentukan persepsi masyarakat sekitar Muria berkenaan dengan manfaat dan resiko PLTN beserta pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada otoritas yang berkaitan dengan PLTN?
- b. Bagaimana pengaruh kondisi sosio kultural masyarakat sekitar Muria terhadap tingkat penerimaannya kepada kebijakan pembangunan PLTN di Jepara yang menuntut perubahan kultur masyarakat menjadi masyarakat industri ?
- c. Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat sekitar Muria tentang seluk beluk PLTN terhadap pembentukan persepsi masyarakat berkenaan dengan manfaat dan resiko PLTN beserta pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada otoritas yang berkaitan dengan PLTN ?
- d. Bagaimana pengaruh tingkat kenyamanan dengan kehidupan saat ini terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada otoritas yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan PLTN di Jepara ?
- e. Faktor manakah yang paling dominan diantara faktor persepsi terhadap manfaat PLTN, persepsi terhadap resiko PLTN dan tingkat kepercayaan masyarakat sekitar Muria kepada otoritas yang berkaitan dengan PLTN dalam dinamika penerimaan dan penolakan kebijakan pembangunan PLTN di Jepara?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan metode SEM berbasis *component* atau *variance* dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Metode PLS digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan tingkat penerimaan masyarakat sekitar Muria terhadap kebijakan pembangunan PLTN di Jepara.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai studi kritis penerapan metode PLS (*Partial Least Square*) pada analisis eksplorasi persepsi dan tingkat penerimaan masyarakat sekitar Muria terhadap kebijakan pembangunan PLTN di Jepara. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuktikan pengaruh gerakan sosial politik (pro dan kontra terhadap PLTN) terhadap pembentukan persepsi masyarakat berkenaan dengan manfaat dan resiko PLTN serta tingkat kepercayaannya kepada otoritas yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan PLTN di Jepara.
- b. Membuktikan pengaruh gerakan sosial politik (pro dan kontra terhadap PLTN) terhadap peran media dalam melakukan penetrasi sosial dan politik kepada masyarakat berkaitan dengan dinamika penerimaan dan penolakan kebijakan pembangunan PLTN di Jepara.
- c. Membuktikan pengaruh media terhadap pembentukan persepsi masyarakat berkenaan dengan manfaat dan resiko PLTN serta pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada otoritas yang berkaitan dengan PLTN.

- d. Membuktikan pengaruh kondisi sosio kultural masyarakat sekitar Muria terhadap tingkat penerimaannya kepada kebijakan pembangunan PLTN di Jepara yang menuntut perubahan kultur masyarakat menjadi masyarakat industri.
- e. Membuktikan pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang seluk beluk PLTN terhadap pembentukan persepsi masyarakat berkenaan dengan manfaat dan resiko PLTN serta tingkat kepercayaannya terhadap otoritas yang berkaitan dengan pembangunan PLTN di Jepara.
- f. Membuktikan pengaruh tingkat kenyamanan hidup masyarakat sekitar Muria dengan kondisinya saat ini terhadap tingkat kepercayaannya kepada otoritas yang berkaitan dengan pembangunan PLTN di Jepara.
- g. Mengidentifikasi faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat penerimaan masyarakat terhadap pembangunan PLTN di Jepara diantara faktor persepsi terhadap manfaat PLTN, persepsi terhadap resiko PLTN dan tingkat kepercayaan masyarakat kepada otoritas yang berkaitan dengan pembangunan PLTN.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I merupakan PENDAHULUAN berisi tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Penulisan. BAB II merupakan TEORI PENUNJANG yang mendasari dan menunjang penulisan Tugas Akhir ini, berisi tentang metodologi *Partial Least Square* (PLS) yang meliputi tahap spesifikasi model, identifikasi model, estimasi parameter, evaluasi model dan interpretasi model. Selanjutnya diberikan materi seputar PLTN (Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir). BAB III merupakan

METODOLOGI PENELITIAN berisi tentang Desain Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Definisi Operasional dan Identifikasi Variabel, Model dan Hipotesis Penelitian, Skala Pengukuran Data, dan Metode Analisis Data. BAB IV merupakan ANALISIS DAN PEMBAHASAN berisi tentang pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner serta analisis model penelitian. BAB V merupakan KESIMPULAN berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan.